

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia seni di Indonesia saat ini sudah berkembang dari zaman ke zaman dan semakin dikenal oleh masyarakatnya. Dari zaman ke zaman seni mengalami banyak perubahan dan bersatunya berbagai seni dari beberapa negara dan saling bercampur menjadi suatu karya yang luar biasa. Indonesia pun termaksud negara yang kaya akan budaya yang dimilikinya. Salah satu seni yang ada adalah seni tari. Di Indonesia dalam halnya seni tari memiliki banyak peminatnya. Karya seni yang sudah sering tampilpun memberikan dampak-dampak positif yang memberikan nilai kreatif pada masyarakatnya, yang menjadikan inovatif dan kreatif.

*Dance* berkembang terus dari jaman ke jaman, dari yang tadinya hanya dikenal ballet dan juga *dance – dance* yang teaterikal sekarang ini sudah banyak *genre dance* yang muncul seperti *hip – hop, jazz, modern*, dll. *Genre dance* yang sedang *booming* saat ini adalah “*Modern Dance*”. *Modern dance* yang muncul karena pemberontakan terhadap

tarian klasik seperti *ballet*. *Modern dance* sedang sangat digemari karena gerakannya lebih bebas dan juga lebih untuk semua kalangan. Tari kontemporer adalah sebuah genre tari konser yang menggunakan sistem dan metode yang ditemukan di tari modern dan tari postmodern. Tari kontemporer menarik tentang teknik tari modern serta filsafat yang lebih baru dari gerakan yang berangkat dari teknik tari klasik dengan menghilangkan sama sekali bentuk dan gerakan terstruktur.

Tempat *dance* merupakan suatu wadah untuk mengembangkan kreativitas dan bakat yang dimiliki dalam hal tari. Bukan hanya tari tradisional, sekarang ini banyak munculnya berbagai jenis tarian yang masuk ke Indonesia seperti *modern dance*. Menurut perkembangannya *modern dance* ini dapat dikategorikan menjadi beberapa macam, misalnya: *hip hop*, *break dance*, *concert dance*, *R&B dance*, *ballroom dance*. Sekarang ini orang-orang mulai mempunyai minat yang banyak dalam mempelajari *modern dance*.

Dikarenakan keminatan dan keinginan masyarakat dalam hal menari ini, serta di bandung sendiri tempat *dance* sekarang kurang memadai selain itu tempat *dance* yang ada di bandung ini hanya berupa satu studio atau tempat kursus yang melatih satu jenis tarian saja serta tidak memiliki pendidikan teknik yang benar.

Maka diperlukanlah *school dance* ini dimana masyarakat akan mendapatkan pendidikan teknik yang benar dalam menari. Selain itu permintaan dalam hal tari ini memiliki banyak peminat dari anak kecil hingga remaja yang menyukai seni tari modern serta menginginkan suatu aktifitas yang menyenangkan serta dapat membawa suatu prestasi pada jangka internasional.

## 1.2 Ide/Gagasan

Pada perancangan *school dance* ini penulis bertujuan memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat yang ingin belajar *dance* dengan teknik yang benar. Selain itu penulis ingin menyediakan wadah untuk menampung orang-orang yang menyukai *dance* dan menyalurkan bakat dalam bidang seni tari. Dalam tempat kursus *dance* ini memiliki jenis tarian yang di ajarkan, adalah *hip hop dance*. Penulis akan merancang sebuah *tempat kursus dance* yang memiliki banyak fasilitas serta menggunakan system yang memberikan keamanan serta kenyamanan, dengan pengajar yang berpengalaman pada bidang tari tersebut. Di Indonesia ini tempat *dance* biasanya hanya berupa tempat kursus. Adapula pembagian kegiatan menurut umur serta tingkatan yang akan dilalui oleh peserta didik,

seperti *beginer*, *intermeded* dan *advance*. Kemudian akan diadakannya pertunjukan dari para murid untuk setiap kelas per tahun, serta adanya ujian untuk kenaikan tingkat setiap tahunnya.

Pada bangunan ini akan dibuat 2 area, *area public*, *area semi public*, *area private*, *area service*. *Area public* meliputi *gallery* dan *store*, *area semi public* meliputi *auditorium*, kafe, studio dance, sauna dan hot pool. *Area private* meliputi area kantor, dan service adalah toilet. Untuk memenuhi kegiatan, penulis memberikan pembagian ruang sebagai berikut:

1. Ruang studio
2. Ruang auditorium atau pentas
3. Ruang kantor
4. Ruang ganti
5. Ruang penyimpanan alat
6. Store
7. cafe

Alasan penulis merancang tempat khursus *dance* ini karena *dance* atau tarian sekarang ini semakin dikenal di masyarakat Indonesia, serta di bandung tersebut sudah banyak peminat akan dance tetapi penyediaan tempat untuk berlatih dan belajar itu sangat minim. Sehingga penulis berpikir bila adanya suatu tempat yang dapat menunjang hobi dan keminatan masyarakat ini akan sangat diminati oleh penyuka *dance*. Semua ini akan menarik minat masyarakat yang menyukai dance dan mempermudah untuk mendapatkan fasilitas yang diinginkan.

Penulis akan merancang tempat khursus *dance* ini dengan tema “industrial” dengan konsep “*street style*” dengan menggabungkan konsep street style dan perpaduan “*beat music*”. dengan menyatukan konsep dengan ritme dentum yang dihasilkan antara *up beat* dan *slow beat*. Penulis mengambil konsep *street style* untuk digunakan pada desain ini karena hiphop dance berawal dari jalanan dan menyatukan beat music karena hampir setiap orang yang menari akan mengikuti beat yang dihasilkan walaupun itu slow beat dan up beat tetapi mereka akan menyatu dan masuk mengikuti irama yang dihasilkan.

### 1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang tempat pertunjukan *dance* yang memenuhi syarat dan kenyamanan?
2. Bagaimana merancang *tempat khusus dance* dengan memunculkan industrial dengan acuan *street style* dengan penggabungan Antara *hard beat* dan *slow beat* ?

### 1.4 Tujuan Perancangan

1. Menyiapkan tempat *khurus dance* yang memenuhi syarat dengan fasilitas yang memadai bagi kebutuhan dan memberikan kenyamanan.
2. Menyatukan komponen *slow beat* dan *hard beat* pada rancangan desain pada *Hip Hop Dance Course dengan konsep street style*

### 1.5 Manfaat Perancangan

Berikut adalah beberapa manfaat dari perancangan *School*, di antaranya :

Bagi penulis :

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai standart yang ada pada sebuah tempat kursus tari.
2. Dapat memperdalam pengetahuan tentang seni tari balet dan hiphop tersebut.

Bagi masyarakat :

1. Tersedianya sekolah tari sebagai sarana untuk mendidik bakat penari di Bandung.
2. Tersedianya wadah yang dapat menyalurkan *dance* balet dan hiphop tidak hanya sebagai hobi tetapi sebagai wadah pendidikan non-formal.
3. Dengan akustik yang baik membuat pengguna *dance studio* dapat berlatih dan memakai ruangan dengan nyaman tanpa terganggu oleh lingkungan sekitar.

### 1.6 Batasan Perancangan

Di Bandung sendiri sudah ada beberapa studio yang disewakan untuk orang-orang yang memiliki hobi *dance*. Sedangkan proses belajar yang dilakukan biasanya dengan pengajar yang sebelumnya sudah ahli di bidang seni tari. Biasanya mereka berasal dari luar negeri atau belajar di sanggar-sanggar yang sudah ada. Di Bandung sendiri sudah banyak sanggar sebagai tempat menyalurkan hobi.

*Dance school* yang dirancang oleh penulis memberikan pengajaran untuk penyuka dance yang selama ini belum ada fasilitas yang menunjangnya. Dari situ penulis beranjak untuk membuat *dance school* baik dari sisi design. Perancangan *School of dance* ini menggunakan denah Newton Hotel yang kemudian mencakup pembuatan interior sekolah tari dan fasilitas pendukungnya serta ruang pertunjukan yang dapat digunakan saat sekolah mengadakan pertunjukan umum. Perancangan *School of Dance* meliputi :

- Ruang pengajar
- Resepsionis dan Administrasi
- *Shop Centre*
- *Café*
- Studio dance
- gym
- Studio Pentas

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Dalam Bab I adalah Bab Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang perancangan, rumusan perancangan, ide dan gagasan perancangan, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, dan sistematika penulisan.

Dalam Bab II adalah Bab tinjauan pustaka, penulisan penjabaran pengertian dan standard-standard yang digunakan pada akustik ruang dan ruang studio tari, ergonomi *auditorium*.

Dalam Bab III adalah Bab *site analisis*.. Bab ini berisikan deskripsi site yang dipakai, analisa site, deskripsi fungsi , dan juga konsep yang dipakai dalam perancangan *dance school*, deskripsi objek studi, dan mengidentifikasi user bangunan tersebut, matriks kedekatan ruang, *bubble diagram* ruang, *zoning* dan *blocking* ruang

Dalam Bab IV adalah Bab yang memaparkan hasil perancangan *dance school* yang di kaitkan dengan pengaplikasian konsep dan tema desain yang telah dipilih dalam bentuk penjelasan dan gambar-gambar pada perancangan *dance school*, dipaparkan gambar kerja dan detail perancangan.

Dalam Bab V adalah Penutup. Bab ini berupa simpulan akhir dari perancangan *HipHop Dance Center*. Simpulan yang dibuat merupakan jawaban dari rumusan masalah yang sebelumnya telah disebutkan di bab pertama.